

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap pembelajaran membutuhkan inovasi agar peserta didik mampu meningkatkan karakternya. Strategi pembelajaran harus dimiliki oleh pendidik. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui kualitas serta kelayakan pendidik dalam mengajarkan materinya. Proses pembelajaran sangat diperlukan seni dalam mengajar, keahlian dan ilmu guna mencapai tujuan, efisien, dan efektifitas sesuai yang diharapkan.

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa sebagai peserta didik juga perlu lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mengoptimalkan kualitas dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maka sangat diperlukan adanya inovasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Inovasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran "*moving class*" (kelas berpindah). Penerapan *moving class* dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara berpindah kelas, agar kegiatan pembelajaran lebih interaktif.

Sistem pembelajaran *moving class* adalah sistem pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas atau disebut dengan kelas berpindah. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Siswa tidak akan merasa bosan, siswa akan lebih aktif karena tidak hanya diam disatu kelas saja, siswa lebih terkoneksi karena setiap ruang kelas mempunyai karakteristik yang berbeda sesuai dengan bidang mata pelajaran. Sistem pembelajaran ini sangat efektif dalam memberikan suasana belajar yang kondusif, interaktif, menarik dan menyenangkan, sehingga para siswa dapat lebih mudah menguasai atau menyerap materi-materi pembelajaran di kelas.

Tugas guru selaku sebagai pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga membentuk kepribadian atau karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Setiap guru harus bisa memahami karakter-karakter yang ada pada diri siswa.

Karakter merupakan suatu watak yang ada pada diri seseorang. Siswa yang mempunyai karakter kemandirian mampu mengorganisir dirinya sendiri terhadap kebutuhannya dalam menerima materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karakter kemandirian pada anak dapat diukur melalui indikator-indikator yang menunjukkan pedoman sebagai evaluasi perkembangan dan pertumbuhan yang ada dalam diri anak. Adapun indikator-indikator anak memiliki karakter kemandirian adalah percaya diri, bertanggung jawab, inisiatif, dan disiplin.

Rasa tanggung jawab tidak muncul pada diri seseorang dengan sendirinya, hal ini dilakukan sejak dini agar rasa tanggung jawab bisa muncul pada diri anak. Belajar tanggung jawab dapat dihasilkan dari interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman sebayanya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat (pendidikan di masyarakat). Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak. Seperti yang dikutip oleh Sjarkawi (2008: 41) menjelaskan bahwa:

Mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral lebih tinggi, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral rendah, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang rendah.

Agus Zainal Fitri dalam bukunya menyebutkan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

SMK Negeri 8 Surakarta merupakan salah satu sekolah negeri di Surakarta. Keberadaannya mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu pemerintah di bidang pendidikan untuk ikut mencerdaskan bangsa Indonesia. SMK Negeri 8 Surakarta adalah salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *moving class*. SMK Negeri 8 Surakarta adalah lembaga pendidikan yang selalu mendukung dan terlibat langsung dengan siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. SMK Negeri 8 Surakarta bisa dikatakan sebagai salah satu sekolah yang berkualitas. Dimana sekolah tersebut sudah dikatakan baik

dalam penerapan sistem pembelajaran *moving class*, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta mengalami beberapa kendala, diantaranya yaitu adanya waktu yang terbuang selama pergantian jam pelajaran, karena saat perpindahan kelas ada beberapa siswa yang tidak menggunakan waktu berpindah kelas sesuai dengan aturan, tetapi malah digunakan untuk istirahat diluar kelas, mengobrol dengan temannya bahkan ada yang memilih pergi ke kantin. Selain itu ada juga siswa yang berlama-lama untuk menuju kelas. Hal ini disebabkan kurangnya karakter kemandirian dan tanggung jawab belajar yang ada pada diri siswa.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran *moving class* yaitu untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, efektivitas dan efisien waktu pembelajaran, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan ketrampilan guru dalam mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan diterapkannya sistem pembelajaran *moving class*, diharapkan dapat meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab siswa di SMK Negeri 8 Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan studi pendahuluan oleh Irma Noviasari (2013) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan sistem *moving class* dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang setiap kali berganti jam pelajaran menunjukkan sikap yang positif dengan semangat belajar, karena dengan *moving class* membuat suasana kelas menjadi menarik dan tidak membosankan. Disisi lain masih ada sebagian siswa yang asik mengobrol sama temannya setiap kali berganti pelajaran, dengan alasan adanya *moving class* ini merepotkan siswa, karena harus membereskan kembali peralatan dan buku-buku belajarnya untuk pindah menuju kelas berikutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi *Moving Class* untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Moving Class* di SMK Negeri 8 Surakarta?
2. Seberapa besar implementasi *Moving Class* untuk meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMK Negeri 8 Surakarta?
3. Seberapa besar implementasi *Moving Class* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 8 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah titik pijak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilakukan, sehingga harus dirumuskan dengan jelas. Setiap penelitian perlu adanya tujuan dalam penelitian, karena sebagai acuan pokok terhadap suatu masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *moving class* di SMK Negeri 8 Surakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar implementasi *moving class* dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMK Negeri 8 Surakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar implementasi *moving class* dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 8 Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang jelas bagi dunia pendidikan, manfaat tersebut sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada khususnya, serta pendidikan pada masyarakat luas pada umumnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam segi praktis, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi siswa tentang implementasi *moving class* untuk meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab.
- b. Bagi Sekolah. Hasil kajian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab siswa melalui penerapan *moving class*.
- c. Bagi Guru. *Moving class* dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan pembelajaran yang efektif di SMK Negeri 8 Surakarta.